

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi merupakan suatu keadaan yang buruk di hampir seluruh dunia, dimana pada akhir tahun 2019 WHO *China Country Office* melaporkan adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, hal ini terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Lalu pada awal tahun 2020 hal ini mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara. Pandemi ini terus menyebar hingga diketahui penyebab dari pneumonia tersebut disebabkan oleh Novel Coronavirus (Safrizal *et al.*, 2020).

Perkembangan pandemi ini terus berkembang sampai adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Sehingga pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19) (Safrizal *et al.*, 2020). Pada tanggal 31 Maret 2020 dikonfirmasi ada 719.758 kasus di seluruh dunia dan jumlah kematian mencapai 33.673 di seluruh dunia. Indonesia sendiri pun terkena dampak dari pandemi ini, dimana pada tanggal yang sama di Indonesia sudah ada 1.528 terkonfirmasi kasus COVID-19 dan 136 kasus kematian (Setiati and Azwar, 2020). Hal ini menyebabkan keresahan pada masyarakat di Indonesia. Pemerintah pun membentuk gugus tugas COVID-19 di setiap daerah dan memberikan informasi

dan edukasi tentang COVID-19. Di mana dibuatnya aturan untuk melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan untuk tetap dirumah bila tidak mempunyai kegiatan yang penting.

Penyebaran COVID-19 di Indonesia pun terus berkembang dimana pada 02 Mei 2021 Kasus positif COVID-19 bertambah 4730 menjadi 1.682.004 kasus, 45.949 kasus meninggal dan 1.535.491 kasus sembuh (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Perkembangan COVID-19 ini juga seiring dengan perkembangan penelitian vaksin COVID-19 dan beberapa obat yang digunakan untuk mencegah paparan COVID-19. Pencegahan COVID-19 yang utama dengan melakukan protokol kesehatan yang disiplin, selain itu pada Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 dituliskan terapi pengobatan tradisional, dimana pada konteks tradisional Indonesia, pengobatan tradisional yang dimaksud adalah penguatan daya tahan tubuh (Safrizal *et al.*, 2020).

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Di Indonesia, obat tradisional sudah banyak digunakan sebagai pengobatan. Obat tradisional yang paling banyak dimanfaatkan berupa jamu. Dimana jamu merupakan warisan leluhur bangsa yang telah dimanfaatkan secara turun temurun untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan (Andriati dan Wahjudi, 2016).

Adapun di era pandemi ini sudah ada beberapa tanaman yang dijadikan obat tradisional seperti sambiloto, rimpang jahe, jambu biji, rimpang kunyit, rimpang temulawak dan herba meniran (Kemenkes RI, 2020). Tanaman-tanaman tersebut sudah terlebih dahulu memiliki manfaat seperti pada jahe sudah lama digunakan untuk meredakan gejala seperti pilek, mual, dan hipertensi, selain itu juga jahe memiliki zat polifenol yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Manfaat tersebut juga ada pada zat kurkumin yang dimiliki oleh kunyit dan temulawak (Safrizal *et al.*, 2020).

Namun penggunaan obat tradisional ini masih minim karena kurangnya informasi diperoleh dari internet atau sosial media tentang obat tradisional yang berkualitas, aman dan efektif untuk mencegah paparan COVID-19. Sehingga di masa yang serba digital dan sedang mengalami pandemi seperti sekarang pemberian informasi dan penjelasan khususnya tentang obat tradisional sebagai pencegahan paparan COVID-19 sangat diperlukan, untuk mencegah peningkatan kasus COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novena Adi Yuhara dkk tentang “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional/Herbal Dalam Pencegahan COVID-19” bahwa dengan adanya edukasi pemanfaatan obat tradisional/herbal dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang lebih positif.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Batubulan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah atau tindakan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19 dan juga pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional yang berkualitas, aman dan efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden di Desa Batubulan ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Batubulan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Batubulan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Desa Batubulan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional yang aman, bermutu dan berkhasiat sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Batubulan.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data atau informasi terkait pemahaman masyarakat tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi data untuk mengambil langkah/tindakan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19 dan juga pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional yang berkualitas, aman dan efektif

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang obat tradisional sebagai upaya pencegahan COVID-19.